

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

**MAKNA SIMBOLIK TRADISI MATAMMA QORAANG DAN MODEL
PELESTARIANNYA PADA MASYARAKAT SUKU BAJO
DI DESA KOKUDANG**

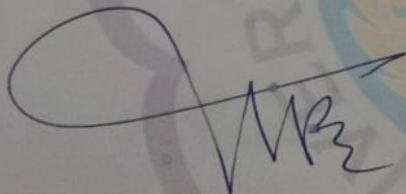
TESIS

Disusun dan Diajukan oleh :

YANI
NIM. 708518010

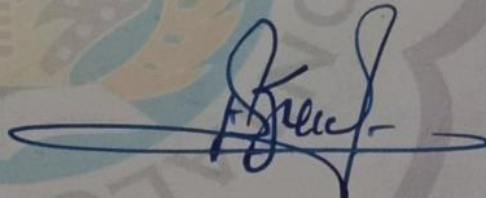
Menyetujui :

Pembimbing I



Prof. Dr. Moh. Karmin Baruadi, M.Hum
NIP. 195810261986031004

Pembimbing II



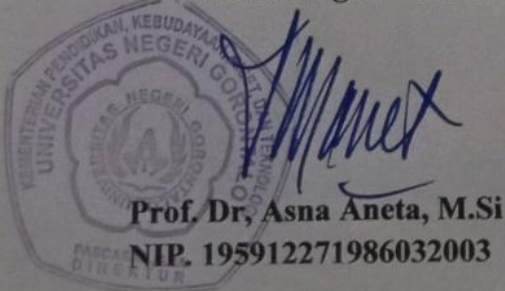
Dr. Dakia N. Djou, M. Hum
NIP. 195908261988031003

Gorontalo, April 2022

Mengetahui :

Direktur Pascasarjana

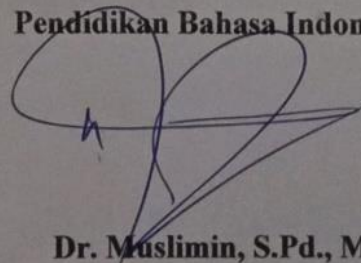
Universitas Negeri Gorontalo



Prof. Dr. Asna Aneta, M.Si
NIP. 195912271986032003

Ketua Program Studi S2

Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Muslimin, S.Pd., M.Pd
NIP. 197708172005011004

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

MAKNA SIMBOLIK TRADISI MATAMMA QORAANG DAN MODEL
PELESTARIANNYA PADA MASYARAKAT SUKU BAJO
DI DESA KOKUDANG



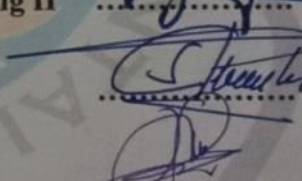
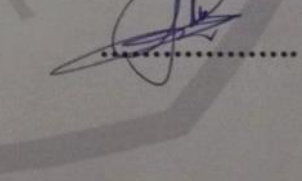
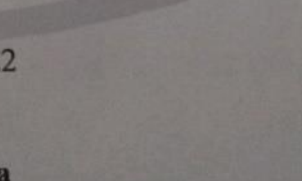
TESIS

Disusun dan Diajukan oleh :

YANI

NIM. 708518010

Telah Disetujui dan Disahkan oleh Panitia Ujian Tesis

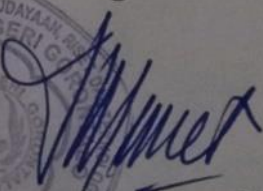
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Muslimin, S.Pd., M.Pd	Kaprodi/Ketua	
Prof. Dr. Moh. Karmin Baruadi, M.Hum	Pembimbing I	
Dr. Dakia N. Djou, M. Hum	Pembimbing II	
Dr. Asna Ntelu M.Hum	Penguji I	
Dr. Ellyana Hinta, M.Hum	Penguji II	

Gorontalo, April 2022

Mengetahui :

Direktur Pascasarjana

Universitas Negeri Gorontalo


Prof. Dr. Asna Aneta, M.Si
NIP. 195912271986032003

ABSTRAK

Yani. 7085 18 010. 2022. *Makna Simbolik Tradisi Matamma Qoraang dan Model Pelestariannya Pada Masyarakat Suku Bajo di Desa Kokudang. Program Studi Pendidikan bahasa Indonesia. Pembimbing : Prof. Dr. Moh. Karmin Baruadi, M.Hum. dan Dr. Dakia Djou, M.Hum.*

Objek penelitian ini adalah Makna Simbolik Tradisi Matamma Qoraang dan Model Pelestariannya Pada Masyarakat Suku Bajo di Desa Kokudang. Adapun permasalahan penelitian ini adalah (a) bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi *Matamma Qoraang* ? (b) apa saja makna simbolik yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi *Matamma Qoraang* ? (c) bagaimanakah model pelestarian tradisi *Matamma Qoraang*?. Penelitian ini bertujuan untuk (a) mendeskripsikan prosesi pelaksanaan tradisi *Matamma Qoraang*. (b) mendeskripsikan makna simbol yang terdapat dalam tradisi *Matamma Qoraang*. (c) mendeskripsikan model pelestarian tradisi *Matamma Qoraang*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika. Jenis penelitian yang digunakan yakni jenis kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu tradisi *Matamma Qoraang*. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, perekaman, dan wawancara. Analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan.

Hasil penelitian pertama mendeskripsikan prosesi pelaksanaan tradisi *Matamma Qoraang* yang terdiri dari tiga prosesi meliputi prosesi awal, prosesi inti, dan prosesi akhir. Prosesi awal ada *mamugei* bahan ‘ Membuat atau mengumpulkan alat dan bahan. Prosesi kedua yaitu prosesi inti, kegiatan ini adalah setelah bahan dan peralatan selesai dipersiapkan, maka orang yang hatam akan diantar di masjid dan dipakaikan pakaian khusus, setelah itu akan menuju rumah tempat prosesi, dan keluarga ada yang menjemput didepan rumah dan membawa masuk ornam yang hatam Qur’an tersebut, serta didalam akan dimulai pembacaan surah dan pembacaan doa-doa pendek yang terdiri dari surah Ad-Duha sampai surah An-Nas. Setiap satu tokoh agama akan membacakan satu atau dua surah dan orang yang hatam akan mengikuti bacaan surah sampai selesai. Prosesi akhir yaitu *Nginta Mememong* ‘makan bersama’. Hasil penelitian kedua mengungkapkan Simbol dalam dalam tradisi *Matamma Qoraang* meliputi (1) simbol verbal, yaitu berupa bacaan dan doa-doa saat proses pembuatan dan persediaan bahan-bahan, serta surah Al-Qur’an dari surah Ad-Duha sampai An-Nas yang bermakna mewakili keseluruhan bacaan Al-Qur’an, dan (2) simbol nonverbal, yaitu berupa (a) kain putih, (b) pulut putih, (c) pulut kuning, (d) telur, (e) ayam, (f) ketupat Nabi, (g) cucur, (h) tusuk telur, (i) pisang. Sedangkan hasil

penelitian ketiga mengungkapkan model pelestarian dalam tradisi *Matamma Qoraang* yaitu model berbasis keluarga dan model berbasis suku .

Penelitian ini mengemukakan beberapa kesimpulan, yakni (1) tradisi *Matamma Qoraang* yang terdiri dari tiga prosesi meliputi prosesi awal, prosesi inti, dan prosesi akhir. (2) tradisi *Matamma Qoraang* terindikasi memiliki simbol verbal dan nonverbal, (3) mengungkapkan model pelestarian dalam tradisi *Matamma Qoraang* yaitu model berbasis keluarga dan model berbasis suku .

Kata Kunci : Makna, simbol, tradisi Matamma Qoraang, Model Pelestarian

ABSTRACT

Yani. 7085 18 010. 2022. *The Symbolic Meaning of Matamma Qoraang Tradition and Its Preservation Model in the Bajo Tribe Community in Kokudang Village. Study Program of Indonesian Language Education. The principal supervisor is Prof. Dr. Moh. Karmin Baruadi, M. Hum, and the co-supervisor is Dr. Dakia Djou, M. Hum.*

The object of this research is the symbolic meaning of *Matamma Qoraang* tradition and its preservation model in the Bajo tribe community in Kokudang village. The problems of this research are (a) how is the process of implementing *Matamma Qoraang* tradition? (b) what are the symbolic meanings contained in the implementation of *Matamma Qoraang* tradition? And (c) what is the model for preserving the tradition of *Matamma Qoraang*? This research aims to (a) describe the procession of implementing *Matamma Qoraang* tradition, (b) describe the meaning of the symbols contained in *Matamma Qoraang* tradition, and (c) describe the model for preserving *Matamma Qoraang* tradition. The method used is a qualitative descriptive method with a semiotic approach. The type of research used is qualitative. The data source in this research is the tradition of *Matamma Qoraang*. Data collection techniques used include observation, recording, and interview. The data analysis used includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings show that first, it describes the procession of the implementation of the *Matamma Qoraang* tradition which consists of three processions; initial procession, core procession, and final procession. The initial procession is named *mamugei* which refers to making or collecting tools and materials. The second procession is the core procession that carries out after all materials and equipments have been prepared, then the *hatam* person will be escorted to the mosque and put on special clothes. After that, they will go to the house where the procession takes place, and the family will be waiting in front of the house and bring in the *hatam* person. While inside the house people will begin reciting the surah and short prayers like Surah Ad-Duha to Surah An-Nas. Each religious figure will read one or two surahs, and those who are *hatam* will follow until it is finished. The final procession is called *Nginta Mememong*, which refers to eating together. The results of the second study revealed that symbols in the *Matamma Qoraang* tradition include (1) verbal symbols, namely in the form of readings and prayers during the process of making and supplying materials, as well as in reciting Surah Ad-Duha to An Nas, which represent the entire reading of the Qur'an, and (2) nonverbal symbols, namely (a) white cloth, (b) white rice, (c) yellow rice, (d) eggs (e) chicken, (f) *ketupat nabi*, (g) *cucur*, (h) egg skewer, and (i) banana. While the next finding reveals that the preservation model in the *Matamma Qoraang* tradition includes the family-based model and the tribal-based model.

Finally, this research comes to three conclusions: 1) the *Matamma Qoraang* tradition consists of three processions: the initial procession, the procession core, and the final procession, (2) the *Matamma Qoraang* tradition is indicated to have the symbol verbally and non-verbally, and (3) the preservation model in the tradition of *Matamma Qoraang* included the family-based model and the tribal-based model.

Keywords: Meaning, symbol, *Matamma Qoraang* tradition, Preservation Model

